

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi dalam pasar modal telah menjadi salah satu cara utama bagi individu maupun institusi untuk mengalokasikan dana mereka dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi dan digitalisasi semakin mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun instrumen keuangan lainnya (Rahman, 2022). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi menjadi semakin relevan untuk dikaji. Keputusan investasi sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal seperti motivasi dan pengetahuan investasi, maupun faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, salah satunya adalah *Internet of Things (IoT)*. Dengan semakin pesatnya perkembangan *IoT*, akses terhadap informasi keuangan dan investasi menjadi lebih mudah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi.

Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan dan minat masyarakat terhadap investasi, muncul berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam keputusan investasi. Motivasi seseorang dalam berinvestasi bisa berasal dari berbagai aspek, seperti keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, dorongan untuk meningkatkan taraf hidup, hingga keinginan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Pengetahuan investasi juga menjadi aspek krusial dalam menentukan keputusan investasi, karena semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai risiko dan potensi keuntungan suatu investasi, semakin cermat mereka dalam mengambil keputusan (Prayuga *et al.*, 2022). Peran *Internet of Things* juga tidak dapat diabaikan, karena teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara real-time mengenai kondisi pasar modal, pergerakan harga saham, serta analisis mendalam mengenai kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Namun di balik potensi positif tersebut masih terdapat berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pengambilan keputusan investasi di masyarakat. Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa masih banyak individu yang melakukan investasi tanpa pertimbangan yang matang, sering kali didorong oleh faktor emosional dan tren sesaat tanpa memahami secara mendalam mengenai instrumen investasi yang mereka pilih. Tidak jarang pula terjadi kasus di mana individu mengalami kerugian akibat kurangnya pengetahuan investasi dan ketidakmampuan dalam mengelola risiko dengan baik (Sephia Nurul Susanti, 2023). Di sisi lain, meskipun *IoT* telah memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan, banyak masyarakat yang belum mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam mendukung pengambilan keputusan investasi mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah teknologi ini benar-benar memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi atau justru menciptakan kebingungan di kalangan investor pemula.

Data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai sekitar 49,68%, yang berarti masih terdapat sebagian besar masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai investasi dan pengelolaan keuangan (Widjanarko *et al.*, 2023). Meskipun jumlah investor ritel di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, banyak di antara mereka yang masih belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai investasi di pasar modal. Hal ini terlihat dari tingginya angka investor yang hanya berinvestasi berdasarkan rekomendasi dari pihak lain tanpa melakukan analisis mandiri. Dengan adanya perkembangan teknologi seperti *IoT*, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam pemahaman masyarakat terhadap investasi melalui akses informasi yang lebih luas dan mudah dijangkau (Saputri *et al.*, 2023).

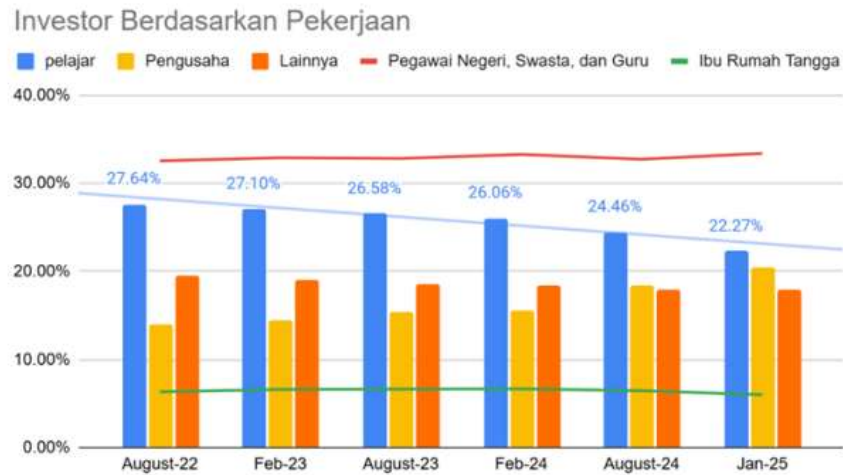


Sumber : Google Finance (2025)

Gambar 1.1 Fenomena Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan 2025

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan signifikan sebesar 6,18% dalam lima hari terakhir, dengan posisi terakhir berada di 6.287,37 per 19 Maret 2025. Penurunan ini mencerminkan sentimen negatif yang berpengaruh terhadap perilaku investor di pasar modal, yang kemungkinan besar dipicu oleh faktor eksternal maupun internal, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, serta ketidakpastian pasar. Fenomena ini relevan dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana motivasi, pengetahuan investasi, dan *Internet of Things* berperan dalam keputusan investasi masyarakat. Dalam situasi seperti ini, investor yang memiliki tingkat literasi investasi rendah cenderung panik dan melakukan aksi jual yang berlebihan (*panic selling*), sementara mereka yang memiliki pemahaman lebih baik dan memanfaatkan teknologi akan cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih strategis. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan

pemanfaatan teknologi menjadi faktor krusial dalam menghadapi volatilitas pasar, sehingga perlu diteliti lebih lanjut bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi keputusan investasi masyarakat.



Sumber : KSEI (2025)

Gambar 1.2 Demografi Investor Individu

Pada Gambar 1.2 terlihat adanya perubahan tren investor individu berdasarkan kategori pekerjaan dalam kurun waktu Agustus 2022 hingga Januari 2025. Kelompok pelajar mengalami penurunan persentase dalam partisipasi investasi pasar modal, dari 27,64% pada Agustus 2022 menjadi 22,27% pada Januari 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala yang menghambat generasi muda untuk lebih aktif dalam investasi, baik dari segi keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan, kurangnya motivasi, atau ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada daya beli dan keputusan investasi mereka. Sementara itu, kategori pegawai negeri, swasta, dan guru menunjukkan tren yang relatif stabil, menandakan bahwa kelompok ini cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dan akses yang lebih luas terhadap informasi investasi. Kategori pengusaha dan kelompok lain juga menunjukkan stabilitas dalam partisipasi, yang dapat dikaitkan dengan faktor pengalaman dan tingkat pemahaman mereka terhadap pasar modal. Namun, tren ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan investor berdasarkan pekerjaan masih mengalami kesenjangan, di mana beberapa kelompok tampak lebih dominan dalam aktivitas investasi, sementara kelompok lainnya mengalami stagnasi atau bahkan penurunan. Ketimpangan ini mengarah pada pertanyaan mendasar mengenai bagaimana faktor motivasi, pengetahuan investasi, dan *Internet of Things* mempengaruhi keputusan investasi dalam berbagai latar belakang profesi.

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan dan penentuan alokasi dana pada berbagai instrumen investasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat risiko, potensi keuntungan, serta kondisi ekonomi dan pasar (Sukmaningsih *et al.*, 2022). Keputusan ini dapat bersifat rasional, berdasarkan analisis mendalam terhadap fundamental dan teknikal aset investasi, maupun emosional, yang dipengaruhi oleh psikologi investor dan tren pasar. Dalam pengambilan keputusan investasi, individu harus memahami berbagai aspek penting,

seperti diversifikasi portofolio, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi, suku bunga, dan stabilitas politik juga dapat memengaruhi keputusan investasi, sehingga investor perlu terus memperbarui informasi dan menyesuaikan strategi mereka. Perkembangan teknologi seperti *Internet of Things* semakin mempercepat akses terhadap data dan analisis pasar, memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Namun, meskipun informasi semakin mudah diakses, rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pengalaman masih menjadi kendala bagi banyak individu dalam mengambil keputusan investasi yang optimal (Disemadi, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip investasi dan pemanfaatan teknologi yang efektif menjadi faktor utama dalam menciptakan keputusan investasi yang lebih cerdas dan menguntungkan.

Motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam investasi. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik, seperti keinginan untuk memperoleh keuntungan, mencapai tujuan keuangan tertentu, atau meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Shinta Alifia Fahira *et al.*, 2024). Selain itu, faktor ekstrinsik seperti pengaruh sosial, tren pasar, serta rekomendasi dari tokoh publik atau komunitas investor juga berperan dalam mendorong seseorang untuk berinvestasi. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi investasi, memahami risiko, dan mengambil langkah strategis dalam mengelola portofolionya. Sebaliknya, individu dengan motivasi rendah lebih rentan terhadap ketidakpastian pasar dan cenderung ragu dalam mengambil keputusan investasi (Fitriani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, motivasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan keberanian seseorang dalam berinvestasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengetahuan investasi mengacu pada pemahaman seseorang mengenai konsep dasar investasi, risiko yang terkait, serta strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan. Pengetahuan investasi meliputi berbagai aspek, seperti analisis fundamental dan teknikal, diversifikasi portofolio, serta pemahaman terhadap instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Geriadi, 2023). Individu yang memiliki pengetahuan investasi yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar atau sentimen sesaat. Di sisi lain, rendahnya tingkat pengetahuan investasi sering kali menjadi penyebab utama seseorang ragu atau bahkan menghindari investasi di pasar modal. Kurangnya pemahaman terhadap mekanisme investasi juga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti membeli aset tanpa analisis yang memadai atau terjebak dalam investasi bodong (Hisam, 2024). Dengan demikian, pengetahuan investasi menjadi faktor krusial dalam menciptakan keputusan investasi yang lebih matang dan berbasis data.

Internet of Things (IoT) merujuk pada jaringan perangkat yang saling terhubung dan dapat bertukar data secara otomatis, yang dalam konteks investasi memungkinkan investor untuk memperoleh informasi secara *real-time* dan mengambil keputusan yang lebih cepat serta akurat (Bajic *et al.*, 2021). Teknologi *IoT* telah menghadirkan berbagai inovasi dalam dunia investasi, seperti aplikasi perdagangan saham berbasis *mobile*, penggunaan *big data* untuk analisis pasar, serta implementasi *artificial intelligence* dalam memberikan rekomendasi

investasi. Dengan adanya *IoT*, investor dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan, melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, serta mengoptimalkan strategi investasi melalui pemantauan pasar yang lebih efektif (Saepulloh & Susila, 2021). Namun, meskipun *IoT* memberikan kemudahan, tidak semua investor mampu memanfaatkannya secara maksimal karena keterbatasan literasi digital atau kurangnya pemahaman terhadap teknologi finansial yang tersedia. Oleh karena itu, pemanfaatan *IoT* dalam investasi tidak hanya memerlukan akses terhadap teknologi, tetapi juga pemahaman yang memadai agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas dan strategis.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, dan teknologi terhadap keputusan investasi. Penelitian oleh Mardhatillah & Saad (2024) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi di kalangan investor ritel. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Hakim (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi memiliki dampak yang besar terhadap perilaku investasi seseorang. Penelitian oleh Sawir (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi, termasuk *IoT*, memberikan dampak positif terhadap keputusan investasi dengan meningkatkan aksesibilitas informasi dan efisiensi analisis pasar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas nampaknya sebagian besar peneliti hanya berfokus pada pengaruh faktor individu seperti motivasi dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi, serta peran teknologi secara umum dalam meningkatkan aksesibilitas informasi. Namun, penelitian yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut, terutama dalam konteks penggunaan *IoT* sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat atau melemahkan dampak motivasi dan pengetahuan investasi, masih sangat terbatas. Maka dari itu, untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini akan lebih berfokus pada bagaimana interaksi antara motivasi, pengetahuan investasi, dan *IoT* secara bersama-sama mempengaruhi keputusan investasi masyarakat. *Novelty* dalam penelitian ini adalah pendekatan holistik yang menggabungkan faktor psikologis, edukasi keuangan, dan teknologi dalam satu model analisis yang komprehensif.

Tabel 1.1 Data Kepemilikan SID dan Jumlah Penduduk Jawa Timur Januari 2024

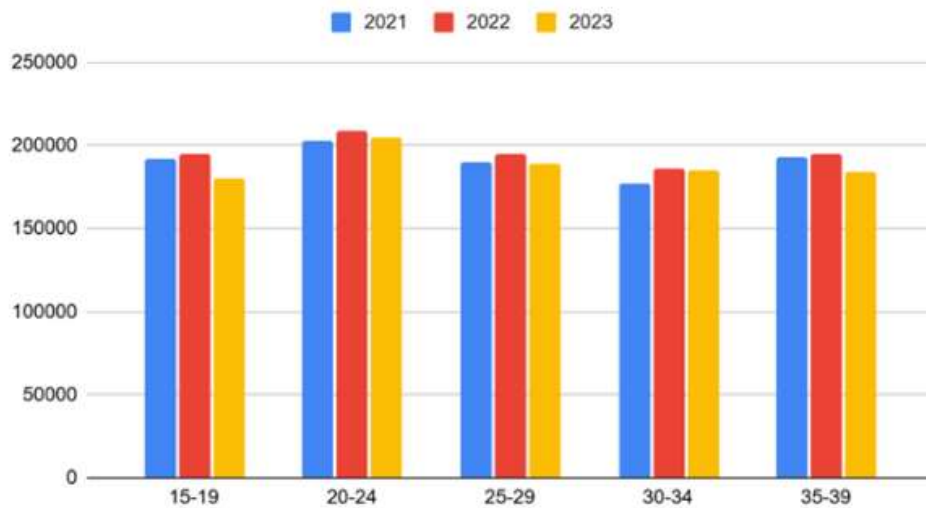
No	Kota	Investor Individu	Jumlah Penduduk	Persentase Kepemilikan SID
1	Surabaya	158.709	2.922.000	5,4%
2	Malang Kota	73.144	872.000	8,4%
3	Sidoarjo	59.552	2.171.000	2,7%
4	Kediri Kota	35.532	298.000	11,9%
5	Jember	30.556	2.603.000	1,2%
6	Banyuwangi	22.356	1.754.000	1,3%
7	Madiun Kota	20.846	201.000	10,4%

Sumber : BPS & KSEI (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa tingkat kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) di beberapa kota di Jawa Timur menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Kota Kediri memiliki persentase kepemilikan SID tertinggi, yakni 11,9%, diikuti oleh Kota Madiun dengan

10,4%, dan Kota Malang dengan 8,4%. Sementara itu, Jember mencatat jumlah investor individu sebanyak 30.556 dari total 2.603.000 penduduk, dengan tingkat kepemilikan SID yang hanya 1,2%, menjadikannya salah satu yang terendah di antara kota-kota lain dalam tabel ini. Rendahnya tingkat kepemilikan SID di Jember menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam investasi pasar modal masih tergolong minim dibandingkan daerah lain. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya literasi keuangan, kurangnya pemahaman terhadap manfaat investasi, keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi, serta kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih instrumen investasi konvensional seperti emas atau properti. Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga berpengaruh, di mana sebagian besar masyarakat di Jember mungkin masih lebih fokus pada kebutuhan konsumsi sehari-hari dibandingkan perencanaan investasi jangka panjang.

Usia Produktif Penduduk Jember



Sumber : BPS (2025)

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Jember Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 1.3, jumlah penduduk usia produktif di Jember dalam rentang usia 15-39 tahun mengalami sedikit fluktuasi dalam tiga tahun terakhir (2021-2023). Kelompok usia 20-24 tahun memiliki jumlah populasi tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, sedangkan kelompok 30-34 tahun dan 35-39 tahun cenderung lebih stabil namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023. Penurunan jumlah penduduk usia produktif di beberapa kategori usia ini dapat mengindikasikan adanya migrasi tenaga kerja ke luar daerah atau faktor demografi lainnya yang memengaruhi komposisi usia kerja di Jember. Dengan jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar, sebenarnya terdapat potensi besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi pasar modal. Namun, rendahnya tingkat kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) yang tercatat di Jember menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk usia produktif tinggi, kesadaran serta keterlibatan mereka dalam investasi masih terbatas. Hal ini mengarah pada perlunya edukasi keuangan yang lebih masif dan pemanfaatan teknologi digital agar masyarakat usia produktif lebih terdorong untuk berinvestasi dan memanfaatkan peluang keuangan secara optimal.

Masyarakat di Kabupaten Jember memiliki karakteristik yang menarik untuk dikaji. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh sektor perdagangan, industri, dan pertanian. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan dan pemahaman investasi di daerah ini masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang mulai tertarik berinvestasi di pasar modal, tetapi masih menghadapi kendala dalam memahami konsep investasi yang baik dan benar. Selain itu, akses terhadap informasi investasi yang berbasis teknologi masih belum optimal, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana *IoT* dapat berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi masyarakat di daerah ini. Perilaku investasi masyarakat di Kabupaten Jember juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial yang khas. Banyak individu yang masih mengandalkan rekomendasi dari pihak lain, seperti keluarga atau teman, dalam mengambil keputusan investasi, tanpa melakukan analisis yang mendalam. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek motivasi dan pengetahuan investasi masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pengambilan keputusan yang rasional. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan guna meningkatkan efektivitas investasi masyarakat di Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, khususnya dengan mengintegrasikan aspek psikologis, edukasi keuangan, dan teknologi dalam satu kerangka analisis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga keuangan, serta masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung investasi yang lebih bijak dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Keputusan investasi memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, terdapat permasalahan mendasar berupa penurunan minat investasi di kalangan pelajar, yang mulai terlihat sejak Agustus 2022. Pasar modal sendiri memiliki fungsi penting sebagai sarana investasi yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi (Widjanarko *et al.*, 2023). Untuk memahami fenomena penurunan ini, diperlukan kajian mendalam mengenai perilaku keuangan, khususnya dalam konteks keputusan investasi. Oleh karena itu, upaya untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan keputusan investasi di pasar modal menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di Kabupaten Jember?
2. Apakah pengetahuan investasi memiliki peran dalam mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal pada masyarakat Kabupaten Jember?
3. Apakah *Internet of Things (IoT)* berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas maka dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi masyarakat di Kabupaten Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal pada masyarakat Kabupaten Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis peran *Internet of Things (IoT)* dalam mendukung pengambilan keputusan investasi masyarakat di Kabupaten Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan investasi. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, dan *Internet of Things (IoT)* terhadap keputusan investasi di pasar modal. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, baik dalam konteks pasar modal secara umum maupun dalam daerah dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah, seperti Kabupaten Jember.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya motivasi, pengetahuan investasi, dan pemanfaatan *Internet of Things* dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan strategis. Informasi ini diharapkan dapat membantu individu dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga keuangan, seperti bank dan perusahaan sekuritas, dalam merancang program edukasi investasi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya di Kabupaten Jember. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan lebih percaya diri untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan regulator keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam investasi pasar modal. Dengan meningkatnya jumlah investor ritel, diharapkan akan terjadi penguatan dalam ekosistem keuangan daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inklusi keuangan yang lebih luas.